

LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

**ANALISIS PELAYANAN DOKUMEN KAPAL NELAYAN
DIBAWAH 7 GT DENGAN PENERAPAN ELEKTRONIK
SYSTEM DI UNIT PENYELENGGARA
PELABUHAN KELAS 3 JUWANA**



MIKO ANDRIANO
NIT : 0921029104

disusun sebagai salah satu syarat
menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TRANSPORTASI LAUT

2025

LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

**ANALISIS PELAYANAN DOKUMEN KAPAL NELAYAN
DIBAWAH 7 GT DENGAN PENERAPAN ELEKTRONIK
SYSTEM DI UNIT PENYELENGGARA
PELABUHAN KELAS 3 JUWANA**



MIKO ANDRIANO
NIT : 0921029104

disusun sebagai salah satu syarat
menyelesaikan Program Pendidikan Sarjana Terapan

POLITEKNIK PELAYARAN SURABAYA
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN
TRANSPORTASI LAUT

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Miko Andriano

Nomor Induk Taruna : 0921029104

Program : Sarjana Terapan Transportasi Laut

Menyatakan bahwa KIT yang saya tulis dengan judul:

**ANALISIS PELAYANAN DOKUMEN KAPAL NELAYAN DIBAWAH 7 GT
DENGAN PENERAPAN ELEKTRONIK SYSTEM DI UNIT PENYELENGGARA
PELABUHAN JUWANA**

Merupakan karya asli seluruh ide yang ada dalam KIT tersebut, kecuali tema danyang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide saya sendiri.

Jika pernyataan di atas terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh Politeknik pelayaran Surabaya.

Surabaya, 20 Mei 2025



MIKO ANDRIANO
NIT. 09.21.029.104

**PERSETUJUAN UJI KELAYAKAN
PROPOSAL TUGAS AKHIR**

Judul : Analisis Pelayanan Dokumen Kapal Nelayan dibawah 7 GT
dengan Penerapan Elektronik System di Unit Penyelenggara
Pelabuhan Juwana

Program Studi : Sarjana Terapan Transportasi Laut

Nama : Miko Andriano

NIT : 0921029104

Jenis Tugas Akhir : Karya Ilmiah Terapan

Dengan ini dinyatakan bahwa telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dilaksanakan
Uji Kelayakan Proposal

Surabaya, 2 Desember 2024

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



(Muhammad Dahri, S.H., M.Hum)

Pembina Utama Muda (IV/c)

NIP. 19610115 198311 1 001

Dosen Pembimbing II



(Henna Nurdiansari, S.T., M.T., M.Sc)

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19851211 200912 2 003

Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Transportasi Laut



(Faris Notandi, S.Si.T., M.Sc)

Penata Tk. I (III/d)

NIP. 19841118 200812 1 003


**PERSETUJUAN SEMINAR
HASIL TUGAS AKHIR**

Judul : Analisis Pelayanan Dokumen Kapal Nelayan dibawah 7 GT
dengan Penerapan Elektronik System di Unit Penyelenggara
Pelabuhan Juwana
Program Studi : Sarjana Terapan Transportasi Laut
Nama : Miko Andriano
NIT : 0921029104
Jenis Tugas Akhir : Karya Ilmiah Terapan

Dengan ini dinyatakan bahwa telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dilaksanakan
Seminar Hasil Tugas Akhir


Surabaya, 20 Mei 2025

Penguji I



(Dr. Indah Ayu Johanna Putri, S.E., M.Ak.)
Pembina (IV/a)
NIP. 198609022009122001

Menyetujui,


Penguji II


(Muhammad Dahri, SH., M.Hum)
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19660216 199303 2 001

Penguji III


(Henna Nurdiansari, S.T., M.T., M.Sc)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19851211 200912 2 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Transportasi Laut


(Dr. Romanda Annas Amrullah, S.ST., M.M.)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19840623 201012 1 005

PENGESAHAN
PROPOSAL TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

Analisis Pelayanan Dokumen Kapal Nelayan dibawah 7 GT
dengan Penerapan Elektronik System di Unit Penyelenggara
Pelabuhan Juwana


Disusun oleh:

MIKO ANDRIANO
NIT. 0921029104

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Proposal Tugas Akhir
Politeknik Pelayaran Surabaya

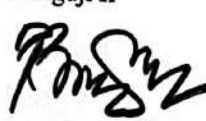
Surabaya, 2 Desember 2024

Penguji I



(Dr. Indah Ayu Johanda Putri, S.E., M.Ak)
Pembina (IV/a)
NIP. 198609022009122001

Mengesahkan,


Penguji II


(Muh. Dahri, SH., M.Hum)
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19660216 199303 2 001

Penguji III


(Henna Nurdiansari, S.T., M.T., M.Sc)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19851211 200912 2 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Transportasi Laut


(Faris Nofandi, S.Si.T., M.Sc)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19841118 200812 1 003

PENGESAHAN
LAPORAN TUGAS AKHIR
KARYA ILMIAH TERAPAN

Analisis Pelayanan Dokumen Kapal Nelayan dibawah 7 GT
dengan Penerapan Elektronik System di Unit Penyelenggara
Pelabuhan Juwana

Disusun oleh:

MIKO ANDRIANO
NIT. 0921029104

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Hasil Proposal Tugas Akhir
Politeknik Pelayaran Surabaya

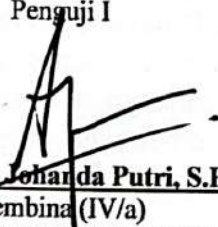
Surabaya, 20 Mei 2025


Mengesahkan,


Penguji I

Penguji II


Penguji III


(Dr. Indah Ayu Johanda Putri, S.E., M.Ak)
Pembina (IV/a)
NIP. 198609022009122001


(Muhammad Dahri, SH., M.Hum)
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19660216 199303 2 001


(Henna Nurdiansari, S.T., M.T., M.Sc)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19851211 200912 2 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Sarjana Terapan Transportasi Laut


(Dr. Romanda Annas Amrullah, S.ST., M.M.)
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19840623 201012 1 005

ABSTRAK

MIKO ANDRIANO, 2025. Analisis Pelayanan Dokumen Kapal Nelayan di bawah 7 GT dengan Penerapan Elektronik System di Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Juwana. Dibimbing oleh Muh.Dahri, S.H., M.Hum. dan Henna Nurdiansari, S.T., M.T., M.Sc.

Legalitas kapal nelayan di bawah 7 GT merupakan syarat utama dalam menjamin keselamatan pelayaran, registrasi resmi, dan akses bantuan dari pemerintah. Namun, dalam praktiknya, banyak nelayan menghadapi kendala dalam pengurusan dokumen Pas Kecil, baik karena keterbatasan teknologi maupun sosialisasi. Untuk itu, Direktorat Jenderal Perhubungan Laut menerapkan sistem elektronik E-Pas Kecil yang bertujuan mempercepat dan mempermudah pelayanan, yang diimplementasikan di berbagai pelabuhan, termasuk di UPP Kelas III Juwana. Penelitian ini memperkuat studi sebelumnya oleh Fridayani Aviska Berlian (2023) yang meneliti optimalisasi E-Pas Kecil di KSOP Tanjung Emas, serta oleh Ika Devy dan Nihayatus Sholichah (2023) yang membahas pelayanan publik terhadap kepemilikan Pas Kecil di Lamongan. Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, fokus penelitian ini terletak pada analisis pelayanan dan pemahaman nelayan terhadap sistem elektronik E-Pas Kecil di wilayah kerja UPP Juwana. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pendekatan observasi partisipatif, dan wawancara mendalam kepada nelayan. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data dan analisis tematik terhadap respons-respons yang diperoleh dari lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan E-Pas Kecil di UPP Juwana memberikan kemudahan dan efisiensi dalam proses pelayanan. Namun, ditemukan beberapa kendala utama yaitu Sebanyak 75% nelayan kurang memahami penggunaan aplikasi Pas Kecil, 60% mengalami kendala akibat terbatasnya infrastruktur jaringan internet, dan 75% setuju bahwa pelatihan diperlukan untuk meningkatkan pemahaman E-Pas Kecil. Di sisi lain, dokumen E-Pas Kecil terbukti penting untuk legalitas, perlindungan hukum, dan akses bantuan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan edukasi digital kepada nelayan, perbaikan infrastruktur pendukung, serta penguatan koordinasi antar pemangku kepentingan guna mengoptimalkan pelayanan E-Pas Kecil di pelabuhan-pelabuhan perikanan.

Kata Kunci: Pelayanan Dokumen, E-Pas Kecil, Sistem Elektronik Analisis Tematik

ABSTRACT

MIKO ANDRIANO, 2025. Analysis of Document Services for Fishing Boats under 7 GT with the Implementation of Electronic System at the Class III Juwana Port Management Unit. Mentored by Muh. Dahri, S.H., M.Hum. and Henna Nurdiansari, S.T., M.T., M.Sc.

The legality of fishing boats under 7 GT is a key requirement in ensuring safety, official registration, and access to government assistance. However, in practice, many fishermen face obstacles in obtaining Small Pass documents, both due to technological limitations and socialization. For this reason, the Directorate General of Sea Transportation implemented an electronic E-Small Pass system aimed at accelerating and simplifying services, which was implemented in various ports, including at UPP Class III Juwana. This research strengthens previous studies by Fridayani Aviska Berlian (2023) who examined the optimization of E-Pas Kecil at KSOP Tanjung Emas, as well as by Ika Devy and Nihayatus Sholichah (2023) who discussed public services for Small Pass ownership in Lamongan. Different from these studies, the focus of this research lies on analyzing the services and understanding of fishermen towards the E-Pas Kecil electronic system in the Juwana UPP working area. The method used is descriptive qualitative, with a participatory observation approach, and in-depth interviews with fishermen. Data analysis techniques were conducted through data reduction and thematic analysis of responses obtained from the field. The results showed that the implementation of E-Pas Kecil at UPP Juwana provides convenience and efficiency in the service process. However, several main obstacles were found, namely 75% of fishermen did not understand the use of the E-Pas Kecil application, 60% experienced problems due to limited internet network infrastructure, and 75% agreed that training was needed to improve understanding of E-Pas Kecil. On the other hand, the E-Pas Kecil document proved to be important for legality, legal protection, and access to assistance. This study recommends increasing digital education to fishermen, improving supporting infrastructure, and strengthening coordination between stakeholders to optimize E-Pas Kecil services at fishing ports.

Keywords: *Document Service, Small E-Pas, Electronic System, Thematic Analysis*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa, atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Analisis Pelayanan Dokumen Kapal Nelayan Dibawah 7 GT dengan Penerapan Elektronik System di Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Juwana”** sebagai salah satu syarat yang harus dilakukan untuk menyelesaikan pendidikan Program Diploma IV jurusan Transportasi Laut di Politeknik Pelayaran Surabaya. Berkat bimbingan serta pengarahan dan dorongan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, antara lain kepada:

1. Bapak Moejiono, M.T., M.Mar.E selaku Direktur Politeknik Pelayaran Surabaya yang telah memberikan fasilitas berupa ruang dan waktu atas terselenggaranya Skripsi.
2. Bapak Dr. Romanda Annas Amrullah, S.ST., M.M. selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Laut Polteknepel Surabaya.
3. Yth. Bapak Muh. Dahri, S.H, M.Hum. selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
4. Yth. Ibu Henna Nurdiansari, S.T, M.T.,M.Sc. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan kesempatan dan waktunya untuk membimbing dalam penulisan skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen Politeknik Pelayaran Surabaya, khususnya pada jurusan program studi Transportasi Laut Politeknik Pelayaran Surabaya yang telah memberi bekal ilmu sehingga saya dapat menyelesaikan proposal Skripsi ini.
6. Seluruh Pejabat dan Staff kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Juwana terimakasih atas semua ilmu yang telah diberikan kepada peneliti saat melakukan praktik darat/prada.
7. Pahlawan dan panutan, Bapak Dwi jatmiko, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan peneliti, beliau memang lulusan SMA, namun beliau mampu mendidik, memotivasi, memberikan dukungan hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Pintu surga peneliti, Ibu Siti Suyani, terimakasih telah senantiasa memberikan doa yang luar biasa dan selalu mencurahkan kasih sayang yang tiada henti. Selagi masih ada do’a ibu, dunia peneliti akan baik – baik saja.
9. Perempuan yang selalu mendukung peneliti, Desti Nur Safitri. yang tidak pernah berhenti memberi segala motivasi, do’a yang terus di panjatkan, dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan tinggi ini dengan penuh semangat dan tekad yang sangat besar.
10. Seluruh teman-teman taruna-taruni angkatan 12 yang saling memberikan semangat dan menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan peneliti dengan segala pengalaman yang berkesan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan KIT ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan dan saran yang membangun demi kesempurnaan KIT ini. Penulis berharap semoga KIT yang telah disusun ini dapat memberikan kontribusi positif dan bermanfaat bagi para pembacanya.

Surabaya, 20 Mei 2025

Miko Andriano

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN UJI KELAYAKAN PROPOSAL TUGAS AKHIR	iii
PERSETUJUAN SEMINAR HASIL TUGAS AKHIR	iv
PENGESAHAN PROPOSAL TUGAS AKHIR	v
PENGESAHAN LAPORAN TUGAS AKHIR	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Review Penelitian Sebelumnya	8
B. Landasan Teori	13
C. Kerangka Pikir Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
A.Jenis Penelitian	32
B.Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C.Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E.Teknis Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A.Gambaran Umum Objek Pengamatan	46
B.Hasil Penelitian	51
C.Pembahasan	100
BAB V PENUTUP.....	105
A.Kesimpulan	105
B.Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....	31
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan	49
Gambar 4. 2 Screenshoot Kemudahan Penggunaan Aplikasi E-Pas Kecil	53
Gambar 4. 3 Screenshoot Google Form Efisiensi Waktu dalam Proses Penerbitan	58
Gambar 4. 4 <i>Screenshoot Google Form</i> Pemahaman Nelayan tentang Pentingnya Dokumen	65
Gambar 4. 5 Screenshoot Google Form Kendala Dalam Pengopreasian Aplikasi	71
Gambar 4. 6 Screenshoot Google Form Efektifitas Proses Penerbitan Dokumen	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya	8
Tabel 3. 1 Review Penelitian Sebelumnya	44
Tabel 4. 1 Kemudahan Penggunaan Aplikasi E-Pas Kecil.....	53
Tabel 4. 2 Efisiensi Waktu Dalam Proses Penerbitan	59
Tabel 4. 3 Pemahaman Nelayan Tentang Pentingnya Dokumen	65
Tabel 4. 4 Kendala Dalam Pengoperasian Aplikasi	71
Tabel 4. 5 Efektifitas Proses Penerbitan Dokumen	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Kegiatan Praktek Darat.....	113
Lampiran 1. 2 membantu di unit pelayanan di UPP Juwana	114
Lampiran 1. 3 Membantu dalam pengolahan data kedatangan kapal dan keberangkatan kapal.....	114
Lampiran 1. 4 Contoh Pas Kecil	115
Lampiran 1. 5 Proses Pengukuran Kapal Nelayan Dibawah 7 GT di UPP Juwana	115
Lampiran 1. 6 Proses Pengukuran Kapal Nelayan Dibawah 7 GT di UPP Juwana	116
Lampiran 1. 7 surat keterangan hak milik kepemilikan kapal dibawah 7 GT	116
Lampiran 1. 8 Surat Permohonan Ukur Kapal.....	117
Lampiran 1. 9 surat kuasa pengurusan dokumen E-Pas kecil.....	117
Lampiran 1. 10 surat disposisi pengurusan dokumen E-Pas kecil	118
Lampiran 1. 11 Dokumen halaman pengukuhan Pas kecil	118
Lampiran 1. 12 Dokumen keterangan tukang yang diapakai sebagai syarat pembuatan E Pas kecil	119
Lampiran 1. 13 Buku register Pas Kecil	119
Lampiran 1. 14 Kunjungan Prala Ke UPP Juwana	120
Lampiran 1. 15 Pemberian Arahan tentang Micro Magang oleh Unit Prala.....	120
Lampiran 1. 16 Kapal nelayan dibawah 7 GT	121
Lampiran 1. 17 Membantu Proses Penerbitan Dokumen E-Pas Kecil.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelabuhan merupakan titik pertemuan antara darat dan laut, memiliki peran yang sangat strategis dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari perdagangan, transportasi, hingga pertahanan dan keamanan. Oleh karena itu, Weberian dan pengelolaan pelabuhan diatur secara ketat dalam berbagai peraturan perundang-undangan (Natasya Azhar 2024). Pelabuhan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kegiatan perikanan, termasuk dalam hal pengurusan dokumen kapal perikanan. Dengan adanya perbaikan dan penyederhanaan proses pengurusan dokumen tersebut, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas nelayan, serta mendukung pembangunan sektor perikanan yang berkelanjutan (Nurzanah, 2020:180).

Sebagian besar masyarakat di Indonesia bermata pencaharian sebagai nelayan karena sebagian besar wilayah Indonesia adalah laut, oleh karena itu rata-rata sumber penghasilan masyarakat pesisir adalah mencari ikan dengan kapal karena sebagian besar ukuran kapal kurang dari 7 GT Dengan kegiatan mencari ikan, baik melalui penangkapan (perikanan tangkap) maupun pembudidayaan dan atau pengolahannya untuk memenuhi kebutuhan manusia akan pangan sebagai sumber protein masyarakat Indonesia pada umumnya. Identitas kapal Indonesia dibuktikan secara fisik dengan mengibarkan bendera Indonesia sebagai bendera kebangsaan kapal, PM 39 tahun 2017 tentang pendaftaran dan kebangsaan kapal dan bukti kebangsaan kapal dapat

dilihat pada Surat Tanda Kebangsaan Kapal. Pasal 163 UU No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran menyatakan bahwa setiap kapal wajib berbendera kebangsaan (Hana, Parameshwara, and Fadlan 2022).

Usaha transportasi laut kemudian yang dikenal dengan pelayaran rakyat adalah kegiatan tradisional yang memiliki ciri khasnya sendiri dalam melakukan pengangkutan barang atau jasa di perairan menggunakan kapal layar, kapal layar motor, atau kapal motor sederhana yang berbendera Indonesia dengan ukuran beragam. Pelayaran rakyat juga mempunyai peran yang vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah pedalaman dan pulau terluar Indonesia dengan mengatur distribusi barang hasil bumi dan pelayanan jasa.

Kapal yang didaftarkan dan berlayar di Indonesia wajib memperoleh Surat Tanda Kebangsaan Kapal Indonesia dari menteri. Surat Tanda Kebangsaan Kapal Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diterbitkan dalam bentuk: (P, Ika Devi. 2016)

1. Surat Laut untuk kapal dengan tonase kotor 175 (seratus tujuh puluh lima) atau lebih.
2. Pas Besar untuk kapal dengan tonase kotor mulai dari 7 (tujuh) sampai dengan ukuran di bawah 175 (seratus tujuh puluh lima) atau
3. Pas Kecil untuk kapal di bawah 7 GT (tujuh).

Surat Tanda Kebangsaan Kapal sangat penting bagi kapal-kapal yang berlayar di laut karena selain menunjang keselamatan pelayaran dan membantu dalam perjalanan yang aman, juga berguna untuk registrasi dan verifikasi kapal-kapal yang berada di wilayah Indonesia. Namun, masih ada

beberapa awak kapal seperti nelayan yang masih belum mengetahui pentingnya Surat Tanda Kebangsaan Kapal, hal ini dikarenakan kurangnya akses dan pengetahuan nelayan di Indonesia. Selain itu, para nelayan sudah terbiasa melaut dan menangkap ikan tanpa adanya surat atau dokumen (Trisnawati 2024).

Sebelum dikeluarkannya Surat Tanda Kebangsaan Kapal, kapal harus menjalani pengukuran oleh seorang ahli pengukur yang ditunjuk oleh Menteri, yaitu Syahbandar, seorang pejabat pemerintah yang memiliki keahlian khusus dalam melakukan pengukuran kapal. Penetapan aturan hukum untuk memproses pengukuran kapal ini dijelaskan dalam regulasi Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2002 tentang Kapal, Keputusan Presiden Nomor 5 Tahun 1989 yang menyetujui Konvensi Internasional tentang Pengukuran Kapal Tahun 1969 (TMS 1969), dan Konvensi Internasional tentang Pengukuran Tonnase Kapal. Saat mengukur kapal, kita akan menentukan berbagai dimensi fisiknya seperti panjang (P), lebar (L), kedalaman (D), tonase kotor (GT), dan tonase bersih (NT). Data ini akan digunakan untuk memenuhi persyaratan pendaftaran kapal dan menerbitkan sertifikat kebangsaan. Peran kapal nelayan dalam industri perikanan Indonesia memiliki signifikansi yang sangat penting. Untuk menjalankan operasinya secara sah, kapal nelayan harus dilengkapi dengan dokumen resmi, termasuk Pas Kecil, yang berfungsi sebagai bukti kepemilikan dan kebangsaan kapal serta memberikan perlindungan hukum. Namun, ada kendala terkait penerbitan Pas Kecil.

Sehubungan dengan penerbitan Surat Tanda Kebangsaan Kapal, Direktorat Jenderal Perhubungan Laut telah meluncurkan aplikasi berbasis web, yaitu E-Pas Kecil, yang tertuang dalam surat edaran Direktorat Jenderal Perhubungan Laut Nomor SE.1/DJPL/2020. Peluncuran aplikasi ini bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat pelayanan secara online, khususnya di industri pelayaran global. Hal ini dimaksudkan untuk menyajikan data dan informasi sertifikasi kapal yang akurat (Huri et al. 2024).

Sebagai jantung dari sektor perikanan, kapal penangkap ikan diwajibkan untuk memiliki E-pas sebagai identitas resmi. Dokumen ini tidak hanya menjadi bukti kepemilikan, tetapi juga sangat diperlukan untuk berbagai hal seperti jual beli, registrasi kapal, dan perlindungan hukum. Sayangnya, proses penerbitan dan pengurusan pas kecil ini sering kali dihadapkan pada berbagai kendala (Lanti, Erfin, and Parera 2025).

Kemajuan teknologi di industri maritim global mendorong pemerintah untuk menghasilkan produk dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan para pengguna layanan. Inovasi E-Pas Kecil adalah bukti kemajuan teknologi di industri kelautan Indonesia. Namun demikian, kemajuan teknologi harus didukung oleh peningkatan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia. Meskipun Indonesia kaya akan sumber daya alam, tingkat literasi teknologi masyarakat, termasuk para nelayan, masih rendah. Maka dari itu, mereka belum terbiasa menggunakan teknologi terbaru seperti aplikasi berbasis web E-Pas Kecil. Hal ini juga dipengaruhi oleh kurang meratanya jaringan internet di beberapa daerah di Indonesia yang menjadi hambatan dalam penerbitan sertifikat pas kecil. (Aviska Berlian

Frisdayani, 2023). Selain itu, jaringan internet yang belum merata di Indonesia juga menjadi faktor penghambat proses penerbitan kartu E-Pas Kecil.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin mengkajinya melalui penulisan dalam bentuk skripsi dengan judul “ANALISIS PELAYANAN DOKUMEN KAPAL NELAYAN DIBAWAH 7 GT DENGAN PENERAPAN ELEKTRONIK SYSTEM DI UNIT PENYELENGGARA PELABUHAN KELAS III JUWANA”

B. Rumasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun masalah yang akan penulis bahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kendala yang dihadapi pengguna dalam mengakses aplikasi E Pas Kecil di Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Juwana.
2. Bagaimana upaya dalam mengoptimalkan proses penerbitan kartu E-Pas kecil di Kantor UPP kelas III Juwana dengan Metode Observasi Partisipatif?
3. Bagaimana manfaat penerbitan dokumen Pas Kecil dengan sistem elektronik bagi nelayan di Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Juwana?

C. Batasan Masalah

1. Lingkup Masalah

Pemecahan masalah ini dibatasi dalam penelitian berfokus pada pengguna jasa dan pelayanan E-Pas kecil di wilayah kerja Unit Penyelenggara Pelabuhan Juwana.

2. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Juwana, Jl. Hang Tuah.472, Karangmangu, Bajomulyo, Kec.Juwana, Kabupaten Pati, Jawa Tengah 59185.

3. Lingkup Waktu

Waktu penelitian dilakukan saat melakukan Praktik Darat (PRADA) selama 6 bulan mulai 1 Agustus 2023 – 31 Januari 2024.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini adalah Bertujuan bagi keseluruhan dari pelaksanaan penelitian .Tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengoptimalkan, meningkatkan efisiensi dan efektifitas Proses penerbitan kartu E-Pas kecil di kantor UPP kelas III Juwana dengan Metode Observasi Partisipatif.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman nelayan kapal terhadap penerbitan dokumen Pas kecil dengan system elektronik di kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan kelas III Juwana dengan Metode Observasi Partisipatif.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pentingnya kartu E-Pas Kecil sebagai surat tanda Kebangsaan kapal atau tanda kepemilikan dan Kebangsaan kapal.

2. Bagi Penulis

Sebagai acuan dan pertimbangan dalam upaya peningkatan pelayanan di Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Juwana.

3. Bagi Pembaca

- a. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi peneliti lanjutan dan bahan studi kampus.
- b. Dengan penulisan karya ilmiah ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengembangan system serta program dalam penerbitan E Pas Kecil.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk menciptakan *Good Governance* dan *Clean Government*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Review Penelitian Sebelumnya

Tabel 2. 1 Review Penelitian Sebelumnya

Sumber: <https://repository.pip-semarang.ac.id/5216/>
<https://repository.pip-semarang.ac.id/5093/>
<http://repository.unitomo.ac.id/482/>

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan Penelitian
1	Optimalisasi Proses Penerbitan Kartu E-Pas Kecil di KSOP Kelas Tanjung Emas Semarang	Aviska Berlian Fridayani NIT 561911317386. K	-Mengetahui proses penerbitan kartu E-Pas Kecil di KSOP Kelas I Tanjung Emas Semarang -Mengetahui upaya yang dapat dilakukan oleh KSOP Kelas I Tanjung Emas Semarang dalam mengoptimalkan proses penerbitan kartu E-Pas Kecil	Jurnal ini membahas pentingnya penerbitan Kartu E-Pas Kecil untuk kapal di bawah GT 7 di Indonesia, yang merupakan bagian dari upaya untuk mempermudah dan mempercepat pelayanan di sektor maritim. Meskipun telah diluncurkan aplikasi E-Pas Kecil oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, masih banyak pihak, terutama nelayan, yang belum memahami cara penggunaannya	Pada penelitian sebelumnya berlokasi di KSOP Kelas I Tanjung Emas Semarang dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan pemangku kepentingan, dan analisis dokumen terkait prosedur penerbitan, yang berfokus pada optimalisasi proses penerbitan dokumen E-Pas kecil sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Unit

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan Penelitian
					Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Juwana dengan menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data Pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan nelayan dan petugas, serta observasi langsung di lokasi pelayanan dan analisis prosedur penerbitan dokumen E-Pas kecil, Yang berfokus menekankan pada analisis pelayanan dan pemahaman nelayan / edukasi kepada nelayan
2	Analisis Penerbitan Grosse Akta pada Kapal Nelayan di KSOP Kelas I Tanjung Emas Semarang	Lintang Jauhar Imani NIT 561911317392 K	1.Mengetahui proses penerbitan grosse akta pendaftaran untuk kapal nelayan. 2. Mengetahui kendala yang terjadi pada saat proses penerbitan grosse akta pendaftaran untuk kapal	Jurnal ini membahas pentingnya penerbitan Kartu E-Pas Kecil untuk kapal di bawah GT 7 di Indonesia, yang merupakan bagian dari upaya untuk mempermudah dan mempercepat pelayanan di	Pada penelitian sebelumnya berlokasi di KSOP Kelas I Tanjung Emas Semarang dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpula

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan Penelitian
			<p>nelayan</p> <p>2. Mengetahui kendala yang terjadi pada saat proses penerbitan grosse akta pendaftaran untuk kapal nelayan</p>	<p>sektor maritim. Meskipun telah diluncurkan aplikasi E-Pas Kecil oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, masih banyak pihak, terutama nelayan, yang belum memahami cara penggunaannya</p>	<p>n data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan pemangku kepentingan, dan analisis dokumen terkait prosedur penerbitan, yang</p> <p>Menganalisis proses penerbitan grosse akta untuk kapal nelayan, termasuk aspek regulasi dan praktik di lapangan sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Juwana dengan menggunakan metode kualitatif dengan Pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan nelayan dan petugas, serta observasi langsung di lokasi pelayanan dan analisis prosedur penerbitan</p>

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan Penelitian
					dokumen E-Pas kecil, Yang berfokus menekankan pada analisis pelayanan dan pemahaman nelayan / edukasi kepada nelayan
3	Pelayanan Publik untuk Nelayan dalam Kepemilikan PAS Kecil pada Kapal Dibawah 7 GT di Dinas Perhubungan Kabupaten Lamongan.	1.Ika Devy p S.lip M.Kp 2.Nihayatus sholichah, S.Sos M.Ap	1.Mendeskrripsikan pelayanan publik yang diberikan kepada nelayan dalam kepemilikan PAS Kecil pada Kapal Dibawah 7 GT oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Lamongan. 2.Mendeskrripsikan tingkat kepuasan nelayan dalam pelayanan yang diberikan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Lamongan. 3.Mendeskrripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelayanan publik kepemilikan pas kapal untuk nelayan.	Penelitian ini menyoroti pentingnya pelayanan publik dalam pengurusan PAS Kecil pada kapal di bawah 7 GT di Dinas Perhubungan Kabupaten Lamongan. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1.Pelayanan yang Diberikan: Dinas Perhubungan Kabupaten Lamongan telah memberikan pelayanan yang cukup baik kepada nelayan dalam pengurusan PAS Kecil. Proses yang dilakukan sudah mengikuti prosedur yang ditetapkan dan ada upaya sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya kepemilikan pas kapal. 2.Tingkat Kepuasan	Pada penelitian sebelumnya berlokasi di Dinas Perhubungan Kabupaten Lamongan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara yang berisi tentang dengan pemangku kepentingan, dan analisis dokumen terkait prosedur penerbitan, yang berfokus pada optimlaisasi proses penerbitan dokumen E-Pas kecil sedangkan pada penelitian ini berlokasi di

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan Penelitian
				<p>Nelayan: Sebagian besar nelayan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan, terutama terkait kemudahan proses pengurusan dan biaya yang terjangkau. Namun, masih ada beberapa nelayan yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya memiliki PAS Kecil.</p> <p>3.Faktor Pendukung dan Penghambat: Faktor pendukung dalam pelayanan ini meliputi kerjasama yang baik antara staf Dinas Perhubungan dan komitmen untuk memberikan pelayanan yang optimal. Sementara itu, faktor penghambat yang muncul adalah kurangnya anggaran dan kesadaran masyarakat nelayan yang rendah tentang kepemilikan pas kapal. Secara keseluruhan, penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan</p>	<p>Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Juwana dengan menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data Pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan nelayan dan petugas, serta observasi langsung di lokasi pelayanan dan analisis prosedur penerbitan dokumen E-Pas kecil, Yang berfokus menekankan pada analisis pelayanan dan pemahaman nelayan / edukasi kepada nelayan</p>

No	Judul Penelitian	Penulis	Variabel Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan Penelitian
				sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya kepemilikan PAS Kecil serta dukungan anggaran yang memadai untuk meningkatkan	

B. Landasan Teori

1. Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), optimalisasi adalah proses, cara, dan perbuatan mengoptimalkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah proses atau cara menjadikan sempurna, menjadikan paling tinggi, atau menjadikan paling optimal.

Hasil yang baik harus melalui suatu usaha". Poerwodarminta (1990:687) menyatakan bahwa optimal adalah "keadaan tertinggi atau terbaik yang paling menguntungkan dari kondisi fisik yang ada".

"Berdasarkan pendapat Sedarmayanti (2009), pelayanan didefinisikan sebagai penyediaan jasa yang diperlukan oleh masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Fungsi pelayanan ini merupakan salah satu tanggung jawab utama pemerintahan."

Pelayanan yang diberikan harus mempunyai suatu standar tersendiri. Dalam Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik pasal 21 dijelaskan bahwa :

Komponen standar pelayanan sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Dasar hukum;

- b. Persyaratan;
- c. Sistem, mekanisme, dan prosedur;
- d. Jangka waktu penyelesaian;
- e. Biaya/ tarif;
- f. Produk pelayanan;
- g. Sarana, prasarana, dan/ atau fasilitas;
- h. Kompetensi pelaksana;
- i. Pengawasan internal;
- j. Penanganan pengaduan, saran, dan masukan;
- k. Jumlah pelaksana;
- l. Jaminan pelayanan yang memberikan kepastian pelayanan dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan;
- m. Jaminan keamanan dan keselamatan pelayanan dalam bentuk komitmen untuk memberikan rasa aman, bebas dari bahaya, dan risiko keraguraguan; dan
- n. Evaluasi kinerja pelaksana.

2. Sistem Aplikasi

Ada beberapa pengertian website menurut para ahli adalah:

- a. Lukmanul Hakim (2004)

Website merupakan suatu sistem informasi berbasis internet yang memungkinkan pengguna mengakses dan berinteraksi dengan berbagai dokumen atau halaman web. Dokumen-dokumen ini saling terhubung melalui hyperlink, sehingga pengguna dapat menjelajahi informasi secara tidak linear dari satu halaman ke halaman lainnya, baik yang

berada dalam satu server maupun server yang berbeda di seluruh dunia. Halaman (page) dapat di akses atau di baca melalui browser seperti Google Chrome, Mozilla Firefox dan lain sebagainya.

b. Gregorius (2000)

Website adalah kumpulan web yang saling berhubungan dan semua file saling terkait. Web terdiri dari halaman dan kumpulan halaman yang disebut homepage.

3. Proses

Dalam kehidupan manusia, proses hampir ada dalam semua tindakan dan pekerjaan manusia. Dimana pada bagian ini manusia bekerja untuk mengelola dan menciptakan suatu sumber atau produk tidak terkecuali sistem itu sendiri. Proses menurut KBBI adalah, 1. Rangkaian perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu; 2. Rangkaian tindakan, perbuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk. Jadi proses adalah suatu tindakan atau perkembangan dalam menghasilkan suatu produk. Menurut wikipedia, proses adalah suatu urutan operasi atau kejadian yang saling terkait yang secara bersama-sama mengubah input menjadi output. Proses ini dapat dilakukan oleh manusia, mesin atau alam dengan menggunakan berbagai sumber daya yang ada. Secara umum dapat disimpulkan bahwa proses adalah serangkaian tahapan atau kegiatan yang bertujuan atau mengarah pada suatu hasil tertentu.

Setiap proses memiliki tiga komponen utama: input, proses, dan output. Input adalah bahan awal yang diolah, proses adalah rangkaian aktivitas yang mengubah input, dan output adalah hasil akhir yang

diperoleh. Tujuan utama dari suatu proses adalah untuk menghasilkan output yang diinginkan.

Digambarkan bahwa Input, di dalamnya terdapat segala macam sumber dan produk atau bahan yang akan dibawa ke dalam tahap proses. Selanjutnya ada Proses itu sendiri, dalam tahap ini input akan dirancang dan diolah menjadi sebuah produk, dalam tahap ini juga sebuah produk akan mendapatkan nilai tambah karena diolah atau dirancang melalui metode dan manajerial tertentu atau disisipkan perbedaan-perbedaan di antaranya. Tahapan terakhir adalah Output, yaitu sebuah produk yang telah dirancang dan diolah dengan input dan nilai tambah dan akan digunakan. Output ini biasanya akan memiliki keterkaitan yang akan digunakan kembali dalam proses yang membuatnya terintegrasi dan bersinergi menjadi sebuah sistem. Kerangka konseptual, teori dan praktek proses Dalam teori proses yang berkaitan dengan teknologi pendidikan, dijelaskan kerangka konseptual, teori dan praktek dalam menjelaskan proses itu sendiri..

- a. Konsep Proses Proses sebagai suatu konsep dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang diarahkan kepada suatu hasil yang diinginkan. Jadi proses ini merupakan serangkaian kegiatan menuju tujuan yang telah ditetapkan dengan cara bekerja sama untuk memenuhi tujuan tersebut yang hasil atau keluarannya dapat disadari maupun tidak disadari.
- b. Teori Proses Berdasarkan teori sistem umum pada awal tahun 1940-an, proses dikaitkan dengan sistem yang merupakan sekelompok elemen

terkait yang bekerja sama untuk tujuan bersama. Proses juga digambarkan sebagai sesuatu yang sistematis, sistemik, dan sinergis. Sistematis berarti menghasilkan produk akhir atau sumber yang konsisten, kemudian sistemik jika proses tersebut berusaha untuk mengubah komponen lain dalam suatu sistem yang dapat mempengaruhi suatu sistem. Kemudian sinergis, yaitu interaksi dari dua atau lebih elemen dari sebuah proses yang bertujuan untuk menghasilkan kekuatan yang besar dalam bekerja sama.

- c. Praktik proses mengacu pada penerapan proses itu sendiri, di mana prosesnya adalah mengikuti/menerapkan prosedur berdasarkan konsep dan teori. Prosedur juga merupakan strategi yang ditujukan untuk komunikasi yang efektif dan ketepatan strategi, di mana tujuannya adalah untuk meningkatkan potensi maksimal peserta didik setelah mereka meninggalkan pembelajaran atau kelas.

4. Penerbitan

Menurut istilah, penerbitan adalah produksi dan distribusi informasi dalam bentuk cetakan yang ditujukan untuk umum. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerbitan diartikan sebagai proses, cara atau pembuatan penerbitan. Arti penerbitan adalah pekerjaan menerbitkan (buku dan sebagainya). Sedangkan istilah penerbitan adalah kegiatan menerbitkan kepada khalayak ramai, penerbitan yang sudah dibuat oleh orang-orang kreatif kemudian diedit oleh editor yang kemudian digandakan oleh bagian percetakan. Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penerbitan adalah pekerjaan menerbitkan informasi

dalam bentuk cetakan yang ditujukan kepada masyarakat umum.

5. E-Pas kecil

E-Pas Kecil adalah sertifikat pendaftaran kapal elektronik yang harus dimiliki oleh semua kapal di bawah 7 GT. E-Pas Kecil diterbitkan oleh masing-masing Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP). Untuk memudahkan pemilik kapal dalam mengajukan permohonan penggantian Surat Tanda Kebangsaan Kapal Indonesia yang lama dengan format yang baru, khususnya dalam penerbitan Pas Kecil (Surat Tanda Kebangsaan), dapat mengajukan permohonan ke Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan. Dasar hukum dari sistem penerbitan kartu Pas Kecil E-Pass ini adalah UU No.17 Tahun 2008 tentang Pelayaran (Pemerintah Indonesia 2008). kemudian Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Pelayaran, PERMENHUB Nomor 8 Tahun 2013 tentang Pengukuran Kapal, PERMENHUB Nomor 39 Tahun 2017 tentang Pendaftaran dan Kebangsaan Kapal. Kemudian, Surat Edaran Dirjen Hubla No.SE.32/PK/DK/2021 tanggal 8 Maret 2021 tentang Penerbitan Pas Kecil Berbasis Elektronik (E-Small Pass) sebagai Pengganti Pas Kecil untuk Kapal dengan Tonase Kotor Kurang dari 7.

6. Sumber daya manusia nelayan

Perkembangan Era Digitalisasi belum mampu mengubah secara nyata kehidupan Nelayan yang secara turun temurun telah menjadikan usaha menangkap ikan di laut sebagai mata pencaharian utama untuk kehidupan sehari-hari untuk keluarganya. Mutu sumber daya manusia Nelayan masih belum mengetahui perkembangan teknologi, dapat dilihat

dari masih rendahnya pengetahuan yang belum dimiliki sebagian besar warga Nelayan (Marta Widian Sari, S.E. and Andry Novirianto, S.E. 2020). Para Nelayan sebagian besar memperoleh hasil, usaha menangkap ikan di laut. Dalam penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis karakteristik individu nelayan dan faktor-faktor lingkungan, untuk melihat bagaimana hubungannya dengan kompetensi, serta untuk mengetahui faktor-faktor mana yang paling menentukan dalam membentuk kompetensi nelayan; (2) menguraikan dan menganalisis bagaimana kondisi mutu SDM nelayan berdasarkan: kompetensi, kemampuan memenuhi kebutuhan konsumen, penghasilan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan diri dan keluarga (kebutuhan hidup) dan (3) merumuskan strategi pengembangan mutu sumber daya manusia nelayan yang efektif. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) Karakteristik nelayan dicirikan dengan: (a) karakteristik individu: pendidikan rendah, nelayan pendatang, motivasi intrinsik untuk maju rendah, namun demikian, nelayan menghargai profesinya; (b) karakteristik usaha, yaitu: pola patron-klien (pemilik-pekerja-pemodal merangkap konsumen utama), alat tangkap bervariasi, pola bagi hasil bervariasi, sebagian besar berpengalaman sebagai nelayan > 10 tahun, dan alasan utama menjadi nelayan karena berasal dari keluarga nelayan; Dukungan lingkungan terhadap terbentuknya kompetensi nelayan rendah; Faktor-faktor internal yang berhubungan dengan terbentuknya kompetensi adalah: (a) usia; (b) jumlah tanggungan; (c) pengeluaran setiap bulan dan (d) pengalaman sebagai nelayan, dan yang paling mempengaruhi terbentuknya kompetensi

nelayan adalah pengalaman. Faktor eksternal yang berhubungan dengan terbentuknya kompetensi nelayan adalah kelembagaan nelayan; (2) mutu sumber daya manusia nelayan masih rendah, diperlihatkan dengan: rendahnya kompetensi, rendahnya kemampuan memenuhi kebutuhan konsumen, rendahnya penghasilan, dan rendahnya kemampuan memenuhi kebutuhan diri dan keluarga (kebutuhan hidup) dan (3) strategi pengembangan mutu sumber daya manusia nelayan dibagi atas: (a) strategi internal, dilakukan dengan cara penerapan inovasi sosial melalui kegiatan pendidikan non formal (penyuluhan) secara berkelanjutan dan (b) strategi eksternal dengan cara meningkatkan berbagai dukungan lingkungan pada usaha nelayan, sesuai kebutuhan.

7. Peraturan terkait Pengukuran

- a. Peraturan menteri perhubungan republik indonesia nomor PM 45 tahun 2021 tentang pengukuran kapal .Kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di Menetapkan peraturan menteri perhubungan
- b. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6543);
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2002 tentang Perkapalan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 95, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4227);

- d. Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Pelayaran (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6643);
- e. Peraturan Presiden Nomor 40 Tahun 2015 tentang Keinenterian Perhubungan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 75);
- f. Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 tentang Organisasi Kementerian Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 203);
- g. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 122 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Perhubungan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1756); bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.
- h. Tonase Kapal adalah volume Kapal yang dinyatakan dalam Tonase Kotor (Gross Tonnage/G1) dan Tonase Bersih (Net Tonnage/N1).
- i. Tonase Kotor (Gross Tonnage/GT) adalah volume semua ruangan yang terletak dibawah geladak Kapal ditambah dengan volume ruangan-ruangan tertutup yang terletak di atas geladak (bangunan atas / superstructure) yang merupakan angka bulat tanpa satuan bilangan yang ditentukan berdasarkan Konvensi Pengukuran Kapal 1969 (International Convention on Tonnage Measurement of Ship 1969).
- j. Tonase Bersih (Net Tonnage/N1) adalah volume ruang yang

bermanfaat dari suatu Kapal yang merupakan angka bulat tanpa satuan bilangan yang ditentukan berdasarkan Konvensi Pengukuran Kapal 1969 (International Convention on Tonnage Measurement of Ship 1969) dan bukan sebagai alat ukur yang dapat menunjukkan jumlah, berat, kapasitas, maupun volume

- k. Muatan kapal adalah barang dagangan atau barang-barang yang diserahkan kepada pengangkut untuk diangkut dengan kapal ke pelabuhan tujuan.
- l. Daftar Ukur adalah daftar yang memuat perhitungan Tonase Kapal.
- m. Surat Ukur adalah surat Kapal yang memuat ukuran dan Tonase Kapal berdasarkan hasil pengukuran.
- n. Kode Pengukuran adalah rangkaian huruf yang disusun dan ditetapkan bagi masing-masing pelabuhan yang diberi wewenang untuk menerbitkan Surat Ukur.
- o. Panjang Kapal adalah panjang yang diukur pada 96% (sembilan puluh enam persen) dari panjang garis air dengan sarat 85% (delapan puluh lima persen) dari ukuran dalam terbesar yang terendah diukur dari sebelah atas lunas atau panjang garis air tersebut diukur dari sisi depan linggi haluan sampai ke sumbu poros kemudi, apabila panjang ini yang lebih besar.
- p. Panjang Keseluruhan Kapal (Length Over All/LOA) adalah panjang Kapal yang diukur dari haluan permanen Kapal terdepan sampai buritan Kapal permanen paling belakang.

- q. Tengah Kapal adalah titik tengah dari panjang Kapal diukur dari sisi depan linggihluan.
- r. Lebar Kapal adalah lebar terbesar dari Kapal diukur pada bagian tengah Kapal hingga ke sisi luar gading-gading bagi Kapal yang kulitnya terbuat dari bahan logam atau fibre glass atau hingga ke permukaan terluar lambung Kapal bagi Kapal yang kulitnya terbuat dari bahan selain logam atau fibre glass.
- s. Ukuran Dalam Terbesar adalah: a. jarak tegak lurus yang diukur dari sisi atas lunas ke sisi bawah geladak teratas pada bagian samping. Pada Kapal selain yang terbuat dari bahan logam atau fibre glass jarak tersebut diukur dari sisi bawah alur lunas. Apabila bagian bawah dari potongan melintang tengah Kapal berbentuk cekung atau apabila terdapat jalur pengapit lunas yang tebal, jarak tersebut diukur dari titik dimana garis dataran dasar yang tembus ke dalam memotong sisi lunas. b. pada Kapal yang tajuknya berbentuk cembung, Ukuran Dalam Terbesar diukur hingga ke titik perpotongan dari garis terbesar dari geladak dengan sisi pelat kulit dan garis ini membentang sehingga seolah-olah tajuk tersebut berbentuk sudut. c. apabila geladak teratas meninggi dan bagian yang meninggi itu membentang melalui titik dimana Ukuran Dalam Terbesar itu harus ditentukan, maka Ukuran Dalam Terbesar diukur hingga ke garis penghubung yang membentang dari bagian geladak yang rendah menyusur garis yang sejajar dengan bagian yang meninggi.

- t. Ahli Ukur Kapal adalah pejabat pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut yang ditunjuk dan diberi kewenangan oleh Direktur Jenderal untuk melaksanakan pengukuran Kapal.
- u. Syahbandar adalah pejabat pemerintah di Pelabuhan yang diangkat oleh Menteri dan memiliki kewenangan tertinggi untuk menjalankan dan melakukan pengawasan terhadap dipenuhinya ketentuan peraturan perundangundangan untuk menjamin keselamatan dan keamanan pelayaran.
- v. Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal adalah Kantor Kesyahbandaran Utama, Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan, Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Khusus Batam, atau Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut.
- w. Direktorat Jenderal adalah Direktorat Jenderal Perhubungan Laut
- x. Direktur Jenderal adalah Direktur Jenderal Perhubungan Laut
- y. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pelayaran.

8. Pengertian Layanan

Mengatur hubungan antara pemerintah dengan masyarakat dapat berupa proses pelayanan yang diatur melalui hukum pelayanan publik yang diatur dalam UU No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.

Sebagai sebuah peraturan yang berbentuk undang-undang, Undang Undang Pelayanan Publik mengatur hak dan kewajiban penyelenggara pelayanan publik serta sanksi bagi pelanggarnya. Oleh karena itu, Undang

Undang Pelayanan Publik memiliki sifat memaksa, mengikat dan mengatur hubungan antara masyarakat sebagai penerima manfaat pelayanan publik dengan pelaksana dan penyelenggara pelayanan publik (Rahmadana et al. 2020).

Hal ini sejalan dengan pendapat Lawrence M. Friedman (dalam Soepiadhy, 2012) yang melihat hukum sebagai suatu sistem hukum yang terkait dengan penegakan hukum yang terdiri dari tiga unsur sistem hukum, yaitu komponen struktur, komponen substansi, dan komponen kultur atau budaya hukum. Ketiga komponen tersebut membentuk satu kesatuan yang bulat dan utuh, serta saling berhubungan atau biasa disebut dengan sistem.

Tujuan dibentuknya UU Pelayanan Publik sama dengan tujuan dibentuknya hukum pada umumnya, yaitu untuk menciptakan kebaikan, menjamin keadilan dan ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat. Kebaikan yang dikehendaki dalam hukum pelayanan publik adalah Good Governance dan Clean Government

Kotler & Keller (2013) menyatakan bahwa: "A service is any act or performance one party can offer to another that is essentially intangible and does not result in the ownership of anything".

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa pelayanan jasa adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.

Kotler juga memberikan definisi jasa dalam bukunya “Prinsip-Prinsip Pemasaran” (2008:266) dimana jasa adalah bentuk produk yang terdiri dari aktivitas, manfaat atau kepuasan yang ditawarkan untuk dijual dan pada dasarnya tidak berwujud serta tidak menghasilkan kepemilikan sesuatu. Contohnya, jasa perbankan, hotel, maskapai penerbangan, pajak, dan jasa perbaikan rumah.

Tjiptono (2012) menyatakan bahwa dalam literatur manajemen dijumpai setidaknya empat lingkup definisi konsep pelayanan (service), yaitu:

- a. Pelayanan menggambarkan berbagai sub-sektor dalam kategorisasi aktifitas ekonomi, seperti transportasi, finansial, perdagangan ritel, personal services, kesehatan, pendidikan, dan layanan publik.
- b. Pelayanan dipandang sebagai produk tidak berwujud yang hasilnya lebih berupa aktivitas daripada objek fisik, meskipun pada kenyataannya produk fisik dapat terlibat.
- c. Pelayanan mencerminkan proses yang mencakup penyampaian produk utama, interaksi pribadi, kinerja, dan pengalaman layanan.
- d. Pelayanan dapat dipandang sebagai sebuah sistem yang terdiri dari dua bagian yang saling melengkapi. Bagian depan (front office) adalah bagian yang berinteraksi langsung dengan pelanggan dan memberikan layanan yang terlihat. Bagian belakang (back office) adalah bagian yang mendukung kegiatan front office, seperti mengelola data, mengurus administrasi, dan menyediakan sumber daya yang diperlukan

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan (service) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. Pelayanan ini bersifat tidak berwujud, artinya pelanggan tidak memperoleh kepemilikan fisik atas sesuatu. Kepuasan pelanggan akan tercapai jika pelayanan yang diberikan sesuai atau bahkan melebihi harapan mereka.

9. Proses Implementasi

Pelaksanaan implementasi terdapat tahapan yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan dengan tepat yaitu:

- a. Melaksnakan pengesahan peraturan perundangan-undangan sebagai landasan implementasi.
- b. Melaksanaan keputusan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah.
- c. Menyiapkan kelompok sasaran untuk melaksanakan keputusan yang sudah dirancang dan ditetapkan.
- d. Menindaklanjuti dampak dari pelaksanaan yang diharapkan instansi pelaksana.

10. Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Juwana

Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Juwana sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan nomor KM. 62 tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata kerja Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan adalah Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Perhubungan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Perhubungan melalui Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Juwana dipimpin oleh seorang Kepala.

Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Juwana bertanggung jawab atas pengelolaan seluruh kegiatan yang berlangsung di pelabuhan. Tugasnya meliputi pengaturan lalu lintas kapal, pengawasan keselamatan pelayaran, serta penyediaan berbagai layanan yang diperlukan oleh kapal dan pengguna jasa pelabuhan lainnya, terutama layanan yang belum tersedia secara komersial.

Dalam melaksanakan tugas Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Penyiapan bahan penyusunan rencana induk pelabuhan serta Daerah Lingkungan Kerja (DLKr) dan Daerah Lingkungan Kepentingan (DLKp) pelabuhan;
- b. Penyediaan dan pemeliharaan penahan gelombang, kolam pelabuhan, alur pelayaran, dan sarana bantu navigasi pelayaran;
- c. Penjaminan kelancaran arus barang, penumpang dan hewan;
- d. Penyediaan dan/atau pelayanan jasa kepelabuhanan;
- e. Pengaturan, pengendalian, dan pengawasan usaha jasa terkait dengan kepelabuhanan dan angkutan di perairan;
- f. Penyediaan fasilitas pelabuhan dan jasa pemanduan dan penundaan;
- g. Penjamin keamanan dan ketertiban di pelabuhan;
- h. Pemeliharaan kelestarian lingkungan di pelabuhan;
- i. Penyiapan bahan pengawasan keselamatan dan keamanan pelayaran; dan
- j. Pengelolaan urusan tata usaha, kepegawaian, keuangan, hukum dan hubungan masyarakat.

Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Juwana terdiri atas:

- a. Petugas Tata Usaha;
- b. Petugas Lalu Lintas dan Angkutan Laut dan Pelayanan Jasa;
- c. Petugas Fasilitas Pelabuhan dan Ketertiban; dan
- d. Petugas Kesyahbandaran.

Masing masing bagian mempunyai tugas sebagai berikut:

- a. Petugas Tata Usaha mempunyai tugas melakukan kegiatan keuangan, kepegawaian dan umum, hukum dan hubungan masyarakat serta pelaporan di lingkungan Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan.
- b. Petugas Lalu Lintas dan Angkutan Laut dan Pelayanan Jasa mempunyai tugas melakukan kegiatan penyediaan dan pemeliharaan penahan gelombang, kolam pelabuhan, alur pelayaran, dan sarana bantu navigasi pelayaran, penjaminan kelancaran arus barang, penumpang dan hewan, penyediaan dan/atau pelayanan jasa kepelabuhanan dan pengaturan, pengendalian, dan pengawasan usaha jasa terkait dengan kepelabuhanan dan angkutan di perairan.
- c. Petugas Fasilitas Pelabuhan dan Ketertiban mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana induk pelabuhan serta Daerah Lingkungan Kerja (DLKr) dan Daerah Lingkungan Kepentingan (DLKp) pelabuhan, penyediaan fasilitas pelabuhan dan jasa pemanduan dan penundaan, penjaminan keamanan dan ketertiban di pelabuhan dan pemeliharaan kelestarian lingkungan di pelabuhan.
- d. Petugas Kesyahbandaran mempunyai tugas mempunyai tugas melakukan melakukan penyiapan bahan pengawasan keselamatan dan

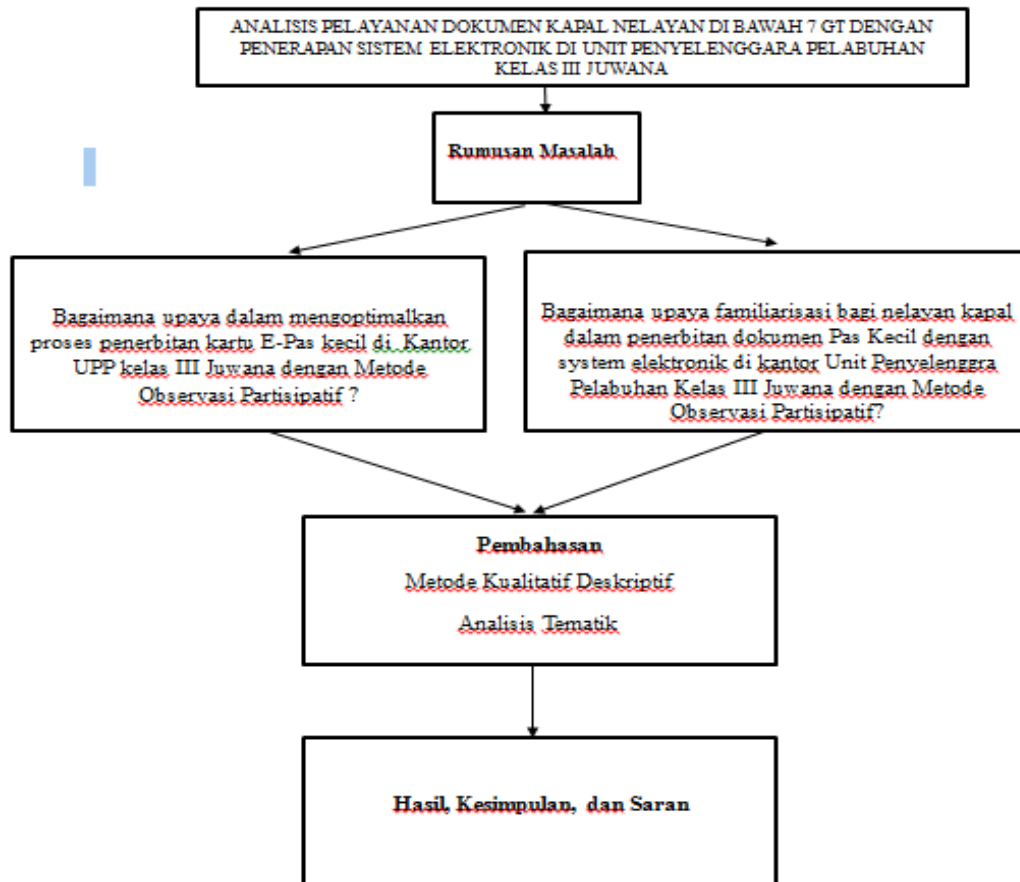
keamanan.

11. Kapal

Secara umum kapal adalah kendaraan pengangkut penumpang dan barang yang digunakan di laut ataupun sungai (*Wikipedia, 2020*). Kapal biasanya memiliki ukuran yang besar untuk membawa perahu kecil seperti sekoci dan memiliki jenis yang beragam sesuai barang yang diangkut. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2018 tentang Pelayaran, “kapal” merupakan kendaraan air yang memiliki bentuk dan jenis tertentu yang dapat bergerak dengan bantuan tenaga air, tenaga mekanik, ditarik atau ditunda (Pemerintah Indonesia 2008). Kapal merupakan kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan di bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak dapat berpindah-pindah dengan kekuatan sendiri.

Dari berbagai definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kapal adalah alat transportasi air yang memiliki bentuk dan fungsi tertentu. Kapal dirancang untuk beroperasi di laut dan harus memenuhi standar kelaiklautan yang telah ditetapkan. Kelaiklautan ini mencakup kondisi fisik kapal, peralatan keselamatan, dan kompetensi awak kapal, yang semuanya bertujuan untuk menjamin keselamatan selama pelayara

C. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian
Sumber: Diolah Penulis (2025)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Menurut Nana Syaodih S. (2011:73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, mutu, dan rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah metode deskriptif kualitatif yang mencakup penjelasan tentang objek penelitian dan pengumpulan data dari peristiwa yang terjadi di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah cara untuk menjelajahi keadaan alamiah subjek penelitian dengan memahami segala nuansa dan detailnya. Dalam metode ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang menggunakan teknik triangulasi untuk mengumpulkan data, menganalisis data secara induktif, dan menekankan pada interpretasi yang bermakna daripada membuat generalisasi. (Zuchri Abdussamad, 2021: 79). Pemilihan metode deskriptif kualitatif dilakukan karena penelitian ini bersifat deskriptif, dan melibatkan proses wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu pelaksanaan penelitian skripsi ini dilakukan yaitu pada saat penulis melakukan penelitian di Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Juwana yaitu dari tanggal 01 Agustus 2023 sampai tanggal 31 Januari 2024.

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah informasi yang diperoleh penulis melalui observasi langsung dan wawancara. Berdasarkan sumber tersebut, diperoleh data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari Nelayan dan Pejabat Ahli Ukur Kapal di Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Juwana untuk tujuan penelitian ini. Dalam konteks penelitian tentang layanan dokumen kapal nelayan di bawah 7 GT, data primer dapat mencakup:

a. Hasil Wawancara dengan:

- 1) Nelayan: Informasi mengenai pengalaman nelayan dalam mengurus dokumen E-Pas Kecil, pemahaman tentang pentingnya dokumen tersebut, serta kendala yang mereka hadapi saat proses pengajuan.
- 2) Pejabat Ahli Ukur Kapal di Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Juwana: Informasi tentang proses penerbitan E-Pas Kecil, tantangan dalam pelayanan, dan upaya yang dilakukan untuk

meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan.

b. Observasi:

- 1) Pengamatan langsung terhadap proses pelayanan di kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan, termasuk interaksi antara nelayan dan petugas, serta alur kerja dalam penerbitan dokumen.
- 2) Analisis terhadap fasilitas dan sistem yang digunakan dalam pengurusan dokumen, serta bagaimana teknologi (seperti aplikasi E-Pas Kecil) diterapkan dalam praktik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber tidak langsung, seperti dokumen dan arsip resmi, yang dikumpulkan oleh penulis sendiri selain itu, data ini juga diperoleh dari internet yang terkait dengan objek penelitian atau permasalahan yang akan dibahas sebagai pedoman teoritis. Informasi lain yang telah disampaikan dalam kuliah juga menjadi sumber data. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat mencakup:

a. Literatur:

- 1) Buku dan artikel ilmiah yang membahas tentang peraturan perundang-undangan terkait pelayaran, seperti UU No. 17 Tahun 2008 dan PM 39 Tahun 2017, yang memberikan landasan hukum untuk penerbitan dokumen kapal.
- 2) Jurnal yang mengkaji efektivitas sistem pelayanan publik di sektor maritim dan pengalaman negara lain dalam menerapkan sistem elektronik.

b. Dokumen Resmi:

- 1) Laporan tahunan dari Direktorat Jenderal Perhubungan Laut mengenai statistik penerbitan E-Pas Kecil dan jumlah kapal yang terdaftar.
- 2) Kebijakan dan prosedur resmi tentang penerbitan dokumen kapal, serta panduan penggunaan aplikasi E-Pas Kecil.

3. Penelitian Sebelumnya:

Hasil penelitian yang relevan yang mengkaji proses penerbitan dokumen kapal di lokasi lain atau yang menggunakan sistem elektronik. ini dapat mencakup analisis tentang kendala yang dihadapi oleh nelayan dan rekomendasi untuk perbaikan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara digunakan penulis untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan komunikasi tanya jawab secara langsung dengan Nelayan dan Pejabat Ahli Ukur Kapal di Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Juwana yang berhubungan dengan pengoptimalan proses penerbitan kartu E-Pas kecil. Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan Pejabat Ahli Ukur Kapal di Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Juwana dan beberapa nelayan yang ada di wilayah kerja UPP Juwana . Data yang diperoleh melalui wawancara ini akan

digunakan penulis dalam membahas permasalahan yang diangkat. Pendekatan wawancara memungkinkan penulis untuk mendapatkan data yang praktis dan obyektif, karena narasumber yang diwawancarai memberikan jawaban berdasarkan pengalamannya di kantor dan lapangan wilayah kerja Unit Penyelenggara Pelabuhan Juwana.

2. Observasi

Metode observasi adalah proses pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek tertentu di lokasi penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks data dalam situasi sosial secara keseluruhan (Martino, 2019). Setelah selesai melakukan praktik darat, penulis melakukan observasi langsung terhadap proses penerbitan sertifikat dan penggunaan aplikasi di Unit penyelenggara Pelabuhan kelas III Juwana.

3. Dokumentasi

Menurut Martono (2019), metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dari lokasi atau area penelitian. Tujuan dari proses dokumentasi ini adalah untuk mendapatkan informasi langsung dari sumber-sumbernya, seperti buku, dokumen, dan data penelitian yang terkait (Sudaryono, 2018). Dalam studi ini, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data dan dokumentasi, mulai dari proses pengukuran kapal hingga penerbitan sertifikat Pas Kecil oleh Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan Kelas III Juwana.

E. Teknis Analisis Data

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti perlu menggunakan metode tertentu untuk mengumpulkan data secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menghadapi masalah ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan objek penelitian.

Dengan menerapkan metode deskriptif kualitatif penulis melakukan pengamatan kasus yang terjadi di lapangan terkait dengan proses pengajuan permohonan E-Pas kecil, penulis membuat catatan mengenai penyebab masalah yang muncul serta solusi yang diusulkan untuk mengatasi kendala dalam pelayanan kapal nelayan di Kantor Unit Penyelenggara Pelabuhan kelas III Juwana.

Dalam metode penelitian kualitatif, tahapan analisis data tidak hanya terjadi setelah peneliti melakukan penelitian lapangan, namun juga dimulai sebelumnya dan terus berlanjut selama seluruh proses penelitian berlangsung. Triangulasi data sebelum melakukan analisis sangat penting untuk memastikan keandalan dan kepercayaan data yang digunakan dalam menginterpretasikan dan menggambarkan hasil penelitian.

Setelah semua informasi terkumpul, data tersebut akan dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metode utama, terutama dengan menekankan pada rinciannya hasil wawancara dan studi dokumentasi. Informasi yang telah terhimpun akan diolah dengan pendekatan kualitatif dan dipersembahkan dalam bentuk naratif. Dalam penelitian ini, berikut tahapan yang digunakan penulis untuk

menganalisis data , yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi merupakan proses menyederhanakan catatan lapangan hasil dari metode observasi partisipatif, bertujuan untuk mengubah data mentah menjadi bentuk yang lebih abstrak namun tetap mewakili makna aslinya, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang perilaku, interaksi, dan budaya kelompok yang ada di wilayah kerja Unit Penyelenggara Pelabuhan kelas III Juwana.

2. Analisis Tematik

Analisis tematik yang dilakukan penulis di Unit Penyelenggara Pelabuhan Juwana merupakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami pola serta tema yang muncul dari data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah pertama dalam analisis ini adalah pengumpulan data, di mana peneliti melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan seperti nelayan dan staff ahli ukur di Unit Penyelenggara Pelabuhan kelas III Juwana , serta melakukan observasi langsung untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai operasional pelabuhan. Data yang terkumpul kemudian ditranskripsikan secara akurat untuk memastikan informasi yang diperoleh dapat diolah dengan baik. Setelah transkripsi, peneliti melakukan pembacaan awal untuk memahami konteks dan makna dari data, diikuti dengan pengkodean, di mana kode-kode awal dikembangkan untuk mewakili tema-tema penting yang muncul, seperti:

a. Tema 1: Kemudahan Penggunaan Aplikasi E-Pas Kecil

- 1) Apakah Anda merasa aplikasi E-Pas Kecil mudah diakses?
- 2) Apakah antarmuka aplikasi E-Pas Kecil intuitif dan mudah dipahami?
- 3) Apakah Anda merasa nyaman menggunakan aplikasi E-Pas Kecil untuk mengajukan dokumen?
- 4) Apakah langkah-langkah pengajuan dokumen di aplikasi E-Pas Kecil jelas?
- 5) Apakah Anda pernah mengalami kesulitan saat menggunakan aplikasi E-Pas Kecil?
- 6) Apakah aplikasi E-Pas Kecil menghemat waktu dalam pengajuan dokumen?
- 7) Apakah Anda merasa aplikasi E-Pas Kecil memberikan informasi yang cukup tentang proses pengajuan?
- 8) Apakah Anda merasa perlu mendapatkan pelatihan tambahan untuk menggunakan aplikasi E-Pas Kecil?
- 9) Apakah Anda merasa bahwa aplikasi E-Pas Kecil membantu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dokumen?
- 10) Apakah Anda akan merekomendasikan penggunaan aplikasi E-Pas Kecil kepada nelayan lain?

b. Tema 2: Efisiensi Waktu dalam Proses Penerbitan

- 1) Apakah Anda merasa aplikasi E-Pas Kecil mempercepat proses penerbitan dokumen?
- 2) Apakah aplikasi ini mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk

mengajukan dokumen?

- 3) Apakah Anda merasa proses penerbitan lebih cepat dibandingkan dengan cara manual?
- 4) Apakah Anda merasa bahwa aplikasi E-Pas Kecil membantu mengurangi antrian dalam proses penerbitan?
- 5) Apakah Anda merasa puas dengan kecepatan pengajuan dokumen menggunakan aplikasi ini?
- 6) Apakah Anda merasa bahwa aplikasi ini menghemat waktu Anda dalam pengurusan dokumen?
- 7) Apakah Anda merasa bahwa aplikasi E-Pas Kecil meningkatkan efisiensi waktu secara keseluruhan?
- 8) Apakah Anda merasa proses verifikasi dokumen lebih cepat dengan aplikasi ini?
- 9) Apakah Anda akan merekomendasikan aplikasi ini kepada orang lain berdasarkan efisiensi waktu yang ditawarkan
- 10) Apakah Anda merasa bahwa aplikasi ini membantu mengurangi waktu tunggu untuk konfirmasi penerbitan?

c. Tema 3: Pemahaman Nelayan tentang Pentingnya Dokumen

- 1) Apakah Anda memahami pentingnya dokumen E-Pas Kecil dalam kegiatan perikanan?
- 2) Apakah Anda merasa dokumen E-Pas Kecil dapat membantu meningkatkan hasil tangkapan?
- 3) Apakah Anda percaya bahwa memiliki dokumen E-Pas Kecil penting untuk melindungi hak Anda sebagai nelayan?

- 4) Apakah Anda merasa dokumen E-Pas Kecil dapat mempermudah akses terhadap bantuan pemerintah?
- 5) Apakah Anda mengetahui manfaat lain dari dokumen E-Pas Kecil selain yang sudah disebutkan?
- 6) Apakah Anda merasa informasi tentang E-Pas Kecil sudah cukup jelas untuk dipahami?
- 7) Apakah Anda merasa perlu mendapatkan pelatihan lebih lanjut tentang dokumen E-Pas Kecil?
- 8) Apakah Anda percaya bahwa dokumen E-Pas Kecil dapat membantu dalam pengembangan usaha perikanan Anda?
- 9) Apakah Anda merasa bahwa dokumen E-Pas Kecil dapat meningkatkan daya saing nelayan?
- 10) Apakah Anda merasa masyarakat nelayan di sekitar Anda memahami pentingnya dokumen E-Pas Kecil?

d. Tema 4: Kendala dalam Pengoperasian Aplikasi

- 1) Apakah Anda mengalami kesulitan dalam mengakses aplikasi E-Pas Kecil?
- 2) Apakah Anda merasa antarmuka aplikasi sulit dipahami?
- 3) Apakah Anda mengalami masalah teknis saat menggunakan aplikasi ini?
- 4) Apakah Anda merasa aplikasi ini lambat dalam memproses data?
- 5) Apakah Anda merasa kesulitan dalam mengajukan dokumen melalui aplikasi?
- 6) Apakah Anda merasa bahwa dukungan teknis untuk aplikasi ini

kurang memadai?

- 7) Apakah Anda merasa perlu adanya pelatihan untuk menggunakan aplikasi E-Pas Kecil?
- 8) Apakah Anda merasa informasi yang diberikan dalam aplikasi kurang jelas?
- 9) Apakah Anda merasa aplikasi ini sering mengalami gangguan atau downtime?
- 10) Apakah Anda merasa aplikasi E-Pas Kecil memenuhi kebutuhan Anda sebagai pengguna?

e. Tema 5: Efektivitas Proses Penerbitan Dokumen

- 1) Apakah Anda merasa proses penerbitan dokumen E-Pas Kecil berjalan dengan lancar?
- 2) Apakah Anda merasa waktu yang dibutuhkan untuk menerbitkan dokumen sudah efisien?
- 3) Apakah Anda percaya bahwa dokumen E-Pas Kecil membantu mempercepat proses penerbitan?
- 4) Apakah Anda merasa ada transparansi dalam proses penerbitan dokumen?
- 5) Apakah Anda merasa bahwa proses pengajuan dokumen cukup mudah?
- 6) Apakah Anda merasa aplikasi E-Pas Kecil telah meningkatkan efektivitas penerbitan dokumen?
- 7) Apakah Anda merasa puas dengan hasil penerbitan dokumen melalui aplikasi ini?

- 8) Apakah Anda merasa bahwa aplikasi ini memberikan kemudahan dalam melacak status dokumen?
- 9) Apakah Anda merasa bahwa aplikasi ini memenuhi kebutuhan Anda dalam penerbitan dokumen?
- 10) Apakah Anda akan merekomendasikan penggunaan aplikasi E-Pas Kecil kepada rekan-rekan Anda?

Selanjutnya, penulis mengelompokkan kode-kode tersebut menjadi tema yang lebih besar. Proses ini melibatkan evaluasi dan penyaringan tema untuk memastikan bahwa tema yang dihasilkan relevan dan representatif terhadap data yang ada. Setiap tema kemudian diberi nama yang deskriptif dan didefinisikan untuk menjelaskan makna serta signifikansinya dalam konteks penelitian. Hasil analisis tematik disusun dalam format yang terstruktur, dengan setiap tema dibahas secara mendetail. Peneliti menyertakan kutipan langsung dari responden sebagai bukti konkret untuk mendukung analisis, serta mendiskusikan implikasi dari temuan tersebut terhadap praktik dan kebijakan di Unit Penyelenggara Pelabuhan Juwana. Dengan pendekatan ini, analisis tematik tidak hanya memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan dan dinamika operasional pelabuhan, tetapi juga menyediakan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja dan keselamatan di pelabuhan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengatur dan menyusun informasi yang kita miliki menjadi bentuk yang lebih jelas dan terorganisir. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dalam bentuk table Proses ini

penting agar informasi tersebut bisa mudah dipahami oleh siapa saja, baik itu peneliti, pengambil keputusan, atau pihak-pihak yang terkait. Dengan penyajian data dalam bentuk tabel dan Digram Pie yang baik, kita bisa melihat pola-pola atau tren yang tersembunyi dalam data, sehingga dapat mengambil kesimpulan yang akurat dan membuat keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

Tabel 3. 1 Contoh Penyajian Data

Sumber: Dibuat Penulis (2025)

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Total Responden
1	Aplikasi E-Pas Kecil mempermudah proses pengajuan						
2	Pas Kecil menghemat waktu dalam penerbitan dokumen						
3	Nelayan memahami pentingnya dokumen E-Pas Kecil						
4	Terdapat kendala dalam mengoperasikan aplikasi E-Pas Kecil						
5	Proses penerbitan dokumen E-Pas Kecil sudah efisien						

4. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan adalah titik akhir dari proses pengumpulan dan analisis data dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Kesimpulan ini

adalah titik puncak dari hasil penelitian, yang merangkum pandangan berdasarkan penjelasan sebelumnya dan keputusan yang diambil melalui pemikiran induktif dan deduktif yang berhubungan dengan tujuan dan fokus penelitian. Saat mengambil kesimpulan, peneliti berusaha menyelidiki keterkaitan antara tindakan (what), cara melakukan tindakan tersebut (how), alasan di balik tindakan tersebut (why), dan dampaknya (bagaimana efeknya) (Hardani, 2020). Hasil akhir dari penelitian kualitatif biasanya belum final karena masih memerlukan pengecekan dan verifikasi lebih lanjut untuk memastikan keabsahannya. Proses verifikasi bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.